



## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Sri Maryati<sup>1</sup>, Yusnaini<sup>2</sup>, Arif Dwianto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Sriwijaya

---

*Info Artikel*

Sejarah Artikel:

Diterima: 05 Agustus 2022

Disetujui: 27 Agustus 2022

Keywords: Good Corporate Governance, Conservatism, Earning management

---

*Abstract*

The purpose of this study to empirically examine the Effect of Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Earnings Management. Good Corporate Governance in this study includes the audit committee, the size of the board of commissioners, managerial ownership. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 and the sample was selected using a purposive sampling technique, obtained as many as 50 companies that meet the criteria. The data were analyzed using multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results showed that the audit committee had no effect on earnings management, but the size of the board of commissioners, managerial ownership, and accounting conservatism had an effect on earnings management.

---

*Abstrak*

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Konservatisme, Manajemen Laba

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. Good Corporate Governance pada penelitian ini mencakup komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dan Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 50 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linera berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.

✉ Corresponding Author:  
Sri Maryati  
E-mail:  
maryatisri@fe.unsri.ac.id

ISSN (print): 1412-3126  
ISSN (online): 2655-3066

## PENDAHULUAN

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer. Manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang adalah *earnings management*".

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Herlambang, 2015)". Menurut Handayani (2017), untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka seharusnya laporan keuangan disajikan secara handal.

Motif perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah guna "meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak" kreditor. Manajemen laba juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Sriwedari, 2012).

Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan, PT. Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya. Dalam pemeriksaan yang

dilakukan OJK ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kaveling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam.

Perilaku manajemen laba saat ini bisa diminimalisir dengan penerapan mekanisme *good corporate governance*" (GCG). Salah satu tujuan dari GCG adalah mengurangi adanya tindakan atau praktek manajemen laba yang sering dilakukan manajer suatu perusahaan. Dengan adanya sistem pengawasan serta pengendalian sebagai prinsip dasar GCG munculah harapan - harapan menurunnya tindakan atau praktek manajemen laba pada penerapan GCG ini terutama implementasi dalam prinsip-prinsip yang ada (Melania, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah konservatisme. "Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang "terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metoda akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts, 2003 dalam Andreas *et al.*, 2017). Oleh karena itu Ruwanti (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan laporan keuangan yang lebih konservatif memiliki kemungkinan rendah dalam melakukan manipulasi laba. Penelitian Abed *et al.* (2012) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan "Bagheri *et al.* (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen "laba. "Hal ini dimungkinkan karena konsep ini meniadakan kesempatan perusahaan untuk meninggikan perolehan laba serta membantu pemakai laporan keuangan dengan penyajian aktiva dan laba

perusahaan yang tidak cenderung” kearah *overstate*.

Peneliti melakukan lanjutan penelitian mengenai pengaruh good corporate governance dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan masih terdapatnya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya (Jao & Pagalung, 2011; Guna & Arleen, 2010; Warislan et al., 2018).

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Setyowati (2016) “teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas dan principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan “wewenang. “Konsep *Agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan “agent”.

### **Pengembangan Hipotesis Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit yang efektif diperlukan dalam pencapaian good corporate governance. Ada beberapa manfaat dari pembentukan komite audit dalam perusahaan. Pertama, komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan

dan pelaksanaan audit eksternal. Kedua, komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi “kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba (Herianto, 2013). Selain itu kompetensi dari “komite audit mempunyai hubungan dengan menurunnya kemungkinan dilakukannya manajemen laba. Artinya, semakin kompeten komite audit akan semakin mengurangi kemungkinan “aktivitas manajemen laba (Sulistiyanto, 2014). Penelitian yang dilakukan (Kusumaningtyas, 2012) menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan manajemen laba. Salah satu argumen menyatakan bahwa makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan (Herlambang, 2015). Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *agency problems* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka perusahaan “akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan, adanya kesulitan dalam perusahaan dengan anggota dewan komisaris yang banyak ini membuat sulitnya

menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya berdampak pula pada kinerja perusahaan yang semakin “menurun (Herlambang, 2015). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jumlah dewan komisaris akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut termasuk dalam keputusan dalam memajemen laba.

Penelitian Mahmudah (2013) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas mengenai hubungan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba

**Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Konflik antara principal dan agen yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajer mengakibatkan manajer untuk mengurangi aktivitas manajemen laba atau membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham yang menginginkan informasi yang benar terkait laba perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

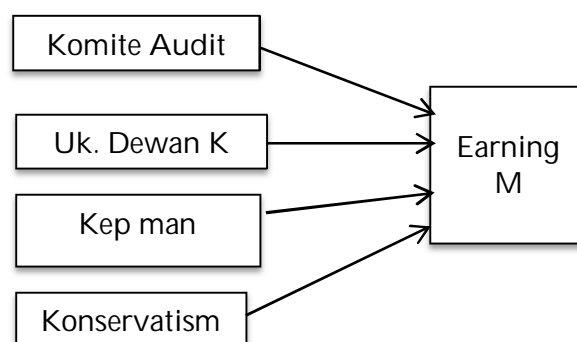
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewa dan Wayan (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba secara negatif. Hal ini berarti hadirnya kepemilikan saham oleh manajer mampu mengurangi praktek manajemen laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

**Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba**

Implikasi dari metode konservatisme yaitu pilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan untuk melaporkan laba dan aset yang lebih rendah atau melaporkan biaya dan utang yang lebih tinggi (Soraya dan Harto, 2014). Pemilihan metode konservatis di laporan keuangan cenderung akan membuat pemikiran para manajerial untuk lebih hati-hati dan memilih untuk mengelola laba dengan pola menurunkan laba (income decreasing). Dengan tingginya akuntansi konservatis dalam membuat laporan keuangan akan menghalangi manajemen dalam menaikkan saldo laba. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut sejalan dengan Bagheri et al., (2013) dan Soraya dan Harto (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan hipotesis.

H4 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba



**Gambar 1. Rerangka Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena perusahaan pada sektor ini memiliki harga saham yang relatif lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain, sehingga diduga perusahaan pada sektor ini meningkatkan atau memperbesar laba dengan melakukan manajemen laba guna menarik investor untuk berinvestasi.

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan teknik dokumentasi sehingga data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *propert* dan *real estes* yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia atau BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengambilan atau pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sektor *property* dan *real estate* yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2016 sampai dengan 2020

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 25 (*Statistica Program for Social Science*). Untuk menjawab hipotesis dilakukan pengujian Uji T, Uji F dan melihat hasil R<sup>2</sup>. Namun, sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 58 perusahaan. Berdasarkan

kriteria- kriteria yang ditetapkan di atas dalam menentukan pemilihan sampel, didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Jadi, total sampel yang diteliti sebanyak 50 data laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik**

	Model	t	Sig.
1	Konstan		,325
	Komite Audit	-1,190	,240
	Ukuran Dewan Komisaris	2,202	,033
	Kepemilikan Manajerial	-2,021	,049
	Konservatisme Akuntansi	-6,608	,000

Sumber: Output Olah Data, 2022

Berdasarkan table 1 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi -0,014, thitung -1,190 < ttabel 2,014 dengan tingkat signifikansi 0,240 > 0,05.
2. H<sub>2</sub> : Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi -0,017, thitung 2,202 > ttabel 2,014 dengan tingkat signifikansi 0,033 < 0,05.
3. H<sub>3</sub> : Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi -0,067, thitung -2,021 > ttabel 2,014 dengan tingkat signifikansi 0,049 < 0,05.
4. H<sub>4</sub>: Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi -0,924, thitung -6,608 > ttabel 2,014 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05

### Pembahasan

Pembentukan komite audit dalam perusahaan didasari sebatas untuk memenuhi regulasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015

Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mensyaratkan perusahaan mempunyai komite audit yang paling sedikit terdiri dari seorang komisaris independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, dan seorang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu Guna dan Arleen, (2010) yang menyimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yona dan Helmiati, (2020) yang menyimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Dewan komisaris ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas dalam RUPS sehingga dapat mewakili keputusan pemilik. Jadi pada praktiknya komposisi dewan komisaris pada perusahaan relatif besar. Peranan dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen telah memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat membatasi dan menekan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena menurut Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5 jumlah komisaris independen wajib mewakili sedikitnya 30% dari jumlah komisaris dalam dewan komisaris, dengan makin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu Jao dan Pagalung,

(2011) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Khoiruddin, (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dimana tidak terdapat keinginan untuk menguntungkan pribadi sendiri. Hal ini dapat mengurangi konflik antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) sehingga pihak manajemen akan lebih meningkatkan kualitas pelaporan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara aktual demi menjaga reputasi perusahaan. Menurut perspektif teori keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menekan manajemen laba pada perusahaan. Hal ini terjadi karena manajemen laba ditentukan oleh motivasi seorang manajer dalam sebuah perusahaan. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba terdapat pada motivasi manajer. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan seorang manajer dalam melakukan praktek manajemen laba.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu Jao dan Pagalung, (2011) yang menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Khoiruddin, (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak *overstate*. Sifat kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen

melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*), karena manajemen cenderung kurang agresive dalam melaporkan laba agar tidak terjadi *overstate*. Semakin tinggi penggunaan praktik konservatisme akuntansi maka semakin tinggi penggunaan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu Bentar Wibisono (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sebanyak 50 laporan keuangan perusahaan yang diambil dari 10 perusahaan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020 sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba..

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti yang akan datang agar dapat memberi gambaran menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan diantaranya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti rasio keuangan, risiko, kurs, inflasi dan lain sebagainya.
2. Menambah sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan tahun pengamatan lebih lama atau banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S. (2012). Corporate Governance and Earnings Management: Jordanian Evidence. *International Business Research*. 5(1).
- Abeysekera, I. (2010). The Influence of Board Size on Intellectual Capital Disclosure by Kenyan Listed Firms. *Journal of Intellectual Capital*. 11(4): 504-518.
- Al-Rahahleh, A. (2016). Corporate Governance Quality and Earning Magement: Evidence from Jordan. *Australiance Accounting, Business and Finance Journal*.
- Agoes, S. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1): 27-42.
- Aji, B. B. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Skripsi S-1, Program Sarjana Fakultas Ekonomik Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Andreas. (2017). *Konservatisme akuntansi di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Anggraeni, R. M. & P. B. Hadiprajitno. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2: 2337-3806.
- Aristiyani, D. G. U. & Wirawati. (2013). Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Peruisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 3(3).
- Antonia, E. (2008). Analisis Pengaruh reputasi auditor, proporsi dewan

- komisaris independen, proporsi komite audit independen terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting and Economics*. 2: 13–19.
- Aurora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal Akuntansi UNP*. 6(1)
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2004). Kep-29/PM/2004. Tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Bagheri, S. M., Emamgholipour, M., Bagheri, M., Rekabdarkolaei, E. A. (2013). Effect Of Accounting Conservatism Level, Debt Contracts And Profitability On The Earnings Management Of Companies: Evidence From Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economy*. 2(7): 33-538.
- Bapepam. (2000). Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Pembinaan BUMN. Kep-23/PBUMN/2000. Tentang Pengembangan Praktek Good Corporate Governance dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO).
- Basu, Swastha Dharmmesta. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta.
- Becker, C. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *International Review of Immunology*. 16(1): 1–24.
- Christiantie, J. & Y. J. Christiawan. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review*. 1: 1–10.
- Dechow, P. M (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. 70(2): 193-225.
- Dewi, Ni Kd S. L. & I Ketut S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*. 7(1): 223-234.
- Dewi S, Eva Rosa. & Moh Khoiruddin. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index). *Jurnal Analisis Manajemen*. 5(3).
- Dumbi, Z. (2010). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Literature*. 1.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farida, I. (2010). *Manajemen Pengembangan Pegawai: Perspektif Gender dalam Meningkatkan Kinerja*. Bandung: Unpad Press.
- Fauziyah, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Profita*. 2.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. In Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 2(2): 46–59.
- Givoly, D. & C. Hayn. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*. 29: 287-320.
- Guna, W. I. & D. A. Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. 12: 53-68.
- Haji, A. A. & Ghazali, N. A. M. (2013). *A Longitudinal Examination of Intellectual Capital Disclosures and Corporate Governance Attributes in Malaysia*. Emerald Group Publishing Limited.
- Haniati, S. & Fitriany. (2010). Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Fakultas Ekonomi. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto.
- Hanum, H. R. & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance



- terhadap Efektive Tax rate Study Empiris pada BUMN 2009-2011. 1-19.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardiansyah, W. P. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Herianto. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Herlambang, S. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hu, F., Percy, M., & Yao, D. (2015). Asset Revaluations and Earnings Management: Evidence from Australian Companies. *Corporate Ownership and Control*. 13(1): 1287-1296.
- Husni, R. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Empiris Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Journal of Economics and Management Strategy*, 34.
- Idris, M. (2016). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016, <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>. (Diakses tanggal 12 September 2020).
- Imanta, D. & Satwiko, R. (2011). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1): 67-80.
- Jao, R. & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Akuntansi & Auditing*. 8(1): 43-54.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumaningtyas, M. (2012). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*. 9(1).
- Kusumawati, E. & Irawati, Z. (2013). *Manajemen Keuangan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lafond, R. & Rouchowdhury, S. (2007). Managerial Ownership and Accounting Conservatism.
- Mahariana, I D. G. P. & Ramanta, I W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(2): 519-528.
- Mahmudah. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Melania, V. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE KBP Padang.
- Masdupi, E. & Ningsih, R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Dividen Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. 1(1).
- Mughni, R. H. & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. 4(1): 1-15.
- Nasution, M. & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri

- Perbankan Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA*. 10.
- Nuraeni, D. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pamsari, M. B. (2013). Assesment of The Key Success Factors of Customer Relationship Management. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, 3(4): 24-30.
- Pramono, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran. *Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 13(1).
- Putra. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rahmawati, H. I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. 2 (1).
- Rashid, K. & Islam S. M. N. (2013). Corporate Governance, Complementaries and the Value of a Firm on an Emerging Market: The Effect of Market Imperfection. *Journal of Corporate Governance*. 13(1): 70-87.
- Ruwanti, S. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Economics*.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, S. R. & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 2(6).
- Setyowati, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. 20(2): 179-191.
- Sumomba, C. R. (2010). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Soraya, I. & P. Harto. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3: 1– 11.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 4(1).
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sintyawati, N. L. A. & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*. 7(2): 933 – 1020.
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tertius, M. A. & Yulius, J. C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Bussines Accounting Review*. 3(1): 223-232.
- Warislan. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Coperate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 15(2).
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities, <http://www.ssrn.com>. Aug 21, 2003.
- Widiatmaja, B. F. (2010). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur tahun 2006-2008)*. Skripsi Universitas Diponogoro.
- Widianjani, N. P. & Yasa, G. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance

- terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi*. 2302-8556.
- Wirakusuma, D. K. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*. 6(2): 91-107.
- Yammesri, J. & Herath, S. K. (2010). Board Characteristic and Corporate Value: Evidence from thailand. *Emerald Group Publishing Limited*. 10(2).
- Yona, R. M. & Helmiati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia* 2(2).